

**NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL
DALAM NOVEL
SASTRA JENDRA HAYUNINGRAT PANGRUWATING DIYU
KARYA AGUS SUNYOTO**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh
NURKHAFIFAH
NIM. 1717402162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

**NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL
DALAM NOVEL
SASTRA JENDRA HAYUNINGRAT PANGRUWATING DIYU
KARYA AGUS SUNYOTO**

Nurkhafifah
NIM. 1717402162
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Abstrak

Banyak dari umat Islam yang mengalami krisis spiritual. Hal itu dikarenakan mereka sebagai hamba Allah SWT tetapi masih menjadi hamba ke makhluk dan harta benda. Mereka merasa bisa mencukupi segalanya sendiri tanpa melibatkan Allah dalam setiap gerak, langkah, serta tingkah laku mereka. Dalam Islam sendiri memaknai nilai spiritual sebagai tasawuf. Pendidikan spiritual terkandung pendidikan sikap luhur, mental *khalifah*, kebersihan batin, perasaan baik dan penjiwaan yang positif terhadap suatu hal dengan tujuan tercapainya batin yang murni sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai pendidikan spiritual dalam novel *sastra jendra hayuningrat pangruwating diyu* karya Agus Sunyoto. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) dan menggunakan metode *conten analysis* sebagai metode analisa. Data diperoleh dari tulisan-tulisan yang membahas mengenai pendidikan spiritual dalam novel tersebut, dan sumber sekunder seperti buku, artikel, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* banyak pelajaran yang dapat diambil seperti nilai pendidikan spiritual atau bisa disebut dengan tasawuf. Tasawuf sendiri memiliki tiga tahapan yaitu: *Pertama takhalli* yaitu tahapan membersihkan hati serta jiwa dari kotoran-kotorannya yang dilakukan dengan bertaubat secara sungguh-sungguh, *kedua tahalli* yaitu mengisi jiwa dengan perilaku yang baik-baik dan yang *ketiga tajalli* sebagai tahapan puncaknya sehingga merasa dekat dengan Allah.

Kata kunci: *sastra spiritual, tasawuf, novel*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Kajian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Kegunaan | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Nilai Pendidikan Spiritual | 13 |
| 1. Pengertian Nilai Pendidikan Spiritual..... | 13 |
| 2. Macam-Macam Nilai Pendidikan Spiritual..... | 17 |
| B. Pendidikan Spiritual Islam | 19 |
| 1. Pengertian Tasawuf..... | 21 |
| 2. Dasar dan Tujuan Ilmu Tasawuf..... | 22 |
| 3. Komponen Pendidikan Spiritual | 24 |
| 4. Tahapan Pencapaian Nilai Spiritual | 27 |
| C. Novel..... | 30 |
| 1. Unsur Intrinsik Novel..... | 31 |
| 2. Sastra dan Spiritual | 33 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III: BIOGRAFI AGUS SUNYOTO | 36 |
| A. Profil Agus Sunyoto | 36 |
| B. Karya-Karya Agus Sunyoto | 37 |
| BAB IV: ANALISIS NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM NOVEL | |
| | 41 |
| A. Deskripsi Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 41 |
| 1. Identitas Buku | 41 |
| 2. Sinopsis | 42 |
| 3. Unsur Intrinsik pada Novel | 43 |
| B. Klasifikasi Nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 54 |
| 1. Nilai <i>Takhalli</i> dalam Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 54 |
| 2. Nilai <i>Tahalli</i> dalam Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 55 |
| 3. Nilai <i>Tajalli</i> dalam Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 59 |
| C. Analisis nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 59 |
| 1. Nilai <i>Takhalli</i> dalam Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 59 |
| 2. Nilai <i>Tahalli</i> dalam Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 63 |
| 3. Nilai <i>Tajalli</i> dalam Novel <i>Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu</i> | 79 |
| BAB V: PENUTUP | 83 |
| A. Simpulan | 83 |
| B. Saran | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara terbesar yang penduduknya beragama Islam. Sekitar 87,2% dari penduduk Indonesia merupakan penganut agama Islam dimana masjid sebagai tempat beribadah dan al-Qur'an sebagai kitab sucinya.¹ Namun nyatanya bangsa Indonesia justru mengalami krisis spiritual yang cukup memprihatinkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Hamdani dalam diskusi refleksi *Krisis Spiritual Bangsa*. Hamdani menyampaikan bahwa banyak umat yang tidak lagi mengenal Allah khususnya umat Islam yang ada di Indonesia, hal itu dikarenakan mereka sebagai hamba Allah tetapi masih menjadi hamba ke makhluk dan harta benda juga. Artinya mereka tidak melibatkan Allah SWT terkait kehidupan, setiap gerak dan tingkah laku manusia yang seakan-akan merasa bisa untuk mencukupi hidup mereka sendiri.²

Selain itu juga, krisis spiritual ditengarai dengan banyaknya aksi kekerasan yang terjadi di sekitar kita. Direktur Islamic College Jakarta (ICAS), Prof. Dr. Seyyed Ahmad Fazeli memandang bahwa terjadinya kemajuan modernitas yang mempengaruhi kehidupan materialistis juga turut memberikan dampak pada hilangnya esensi akar spiritual manusia. Bahkan seorang profesor dari Boston College, Amerika Serikat bernama James W. Morris sangat menyayangkan akan terjadinya kekerasan yang terjadi dan melibatkan kelompok masyarakat muslim yang ada di Indonesia.³

Jadi problematika masyarakat modern yang bersinggungan dengan spiritualitas yaitu kehampaan spiritual pada diri seseorang. Keadaan demikian mengakibatkan timbulnya rasa mudah putus asa dalam diri dan berakibat pada

¹ Selengkapnya lihat dalam <http://indonesia.go.id/profil/agama> diakses pada tanggal 30 Mei 2021

² Selengkapnya lihat dalam <https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/indonesia-alami-krisis-spiritual-akut>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021

³ Selengkapnya lihat dalam <https://m.liputan6.com/news/read/327113/aksi-kekerasan-disebabkan-krisis-spiritual>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021

tingkat kriminalitas yang tinggi. Tidak hanya itu, merendahnya kualitas spiritual pada seseorang, dan seseorang cenderung lebih mudah terjerumus akan hal-hal yang berbau negatif, baik hati nurani dan akal sehat akan kalah.⁴

Krisis pendidikan spiritual tidak luput dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Karena masa depan Indonesia tercermin dari mutu pendidikan saat ini. Akan tetapi hal tersebut bukan berarti kita bisa menyalahkan sistem pendidikan di Indonesia atas terjadinya krisis pendidikan spiritual, itu semua terjadi karena kita telah kehilangan esensi dari pendidikan spiritual itu sendiri. Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut di atas ialah dengan munculnya pengembangan serta penerapan Pendidikan Berbasis Spiritual yang diharapkan mampu meningkatkan akan pentingnya pendidikan spiritual. Seperti yang telah dipaparkan Daniel Goleman dalam penelitiannya yang mengungkapkan pentingnya kecerdasan emosional memiliki pengaruh dalam kesuksesan seseorang, maka ilmuan pendidikan seharusnya mengembangkan pendidikan berbasis spiritual yang bertujuan memberikan pendidikan agama Islam.⁵

Makna dari kata spiritual (*spirit*) sendiri menurut Ary Ginanjar ialah murni.⁶ Sedangkan Buzan dalam pemaparannya spiritual berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus*, yang diartikan sebagai napas. Spiritual lebih menunjukkan pada sisi emosi dan karakter serta energi hidup. Dalam hal ini cakupannya seperti semangat, keberanian, dan tekad.⁷ Artinya, spiritual lebih merujuk pada sifat non fisik dalam diri manusia.

Dalam pendidikan spiritual, Rumadani Sagala memaknainya dengan pendidikan pembentukan sikap luhur, mental *khalifah*, kebersihan batin, perasaan baik dan penjiwaan yang positif terhadap suatu hal, dimana tujuannya

⁴ Suwito, *Eko-Sufisme konsep, strategi dan Konsep*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.5

⁵ Selengkapnya lihat dalam, <https://berita.upi.edu/pedagogi-spiritual/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021

⁶ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual dalam Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: SUKAPress, 2018), hlm. 20

⁷ Anissatun Niswah, *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*, dalam skripsi, IAIN Salatiga, 2018

adalah tercapainya batin yang murni sebagai sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.⁸

Dalam pandangan Said Hawwa, pendidikan spiritual dalam Islam dipandang sebagai proses *tazkiyatun nafs* atau pembersihan jiwa. Dengan tujuan manusia tersebut dapat menempuh perjalanan menuju Allah.⁹ Pendidikan spiritual dalam beragama memiliki peran penting karena bersinggungan dengan keimanan seseorang. Maka dari itu pendidikan spiritual dapat dijadikan sebagai harapan lahirnya jiwa dan keimanan yang bagus serta menjadikan manusia yang utuh.

Spiritual adalah usaha individu dalam mencari tujuan serta makna hidup yang dilakukan melalui agama atau tidak yang secara kebetulan bersinggungan dengan jiwa atau *nafs* manusia.¹⁰ Oleh karenanya kajian dalam pengalaman spiritual berkaitan dengan keadaan batin dan ruhani masing-masing individu. Permasalahan batin yang menyangkut hal-hal *dzauqi*, *ruhani*, dan *esoteris* tersebut berkenaan dengan *an-Nafs*, *al-qalb*, *as-Sir*, *al-Fu'ad*, dan *al-Lub* yang merupakan objek dari kajian *tasawuf*.¹¹

Tasawuf sendiri memiliki makna ketulusan kepada Allah dan pergaulan yang baik antar sesama manusia. Ketulusan kepada Allah merupakan wujud dari mematuhi perintah Allah dan menghilangkan kepentingan-kepentingan diri. Sedangkan seseorang yang sudah dengan tulus melaksanakan perintah Allah tidak akan mungkin menyakiti sesamanya demi kepentingannya sendiri.¹² Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa tasawuf berarti mencampakan hawa nafsu mengenai hal-hal yang bersifat *ubudiah* dan mengikat hati dalam hal *rububiyah*.¹³

⁸ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual dalam.....* hlm. 24

⁹ Said Hawwa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, (Jakarta: Robbani Press, 2000), 69

¹⁰ Hepi Wahyuningsih, "Religiusitas, Spiritualitas, dan Kesehatan Meta: Meta Analisis" dalam *Jurnal Psikologika* Vol 13 No. 25, Januari 2008.

¹¹ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.

¹² Imam Al-Ghazali, Terj. Irwan Kurniawan, *Ringkasan Ajaran Tasawuf*, (Bandung: Marja, 2019), hlm. 34

¹³ Imam Al-Ghazali, Terj. Irwan Kurniawan, *Kompas Pengembaraan Spiritual*, (Bandung: Marja, 2019), hlm. 36

Secara umum tasawuf merupakan segala bentuk tingkah laku jiwa manusia yang di dalamnya terkandung nilai terpuji dan tercela, namun bagaimana membersihkan tingkah laku yang tercela itu menjadi terpuji, serta bagaimana berjalan menuju kepada Allah agar lebih dekat dengan-Nya.¹⁴ Tasawuf sendiri merupakan tradisi spiritual Islam yang ajaran utamanya berasal dari al-Qur'an dan Hadits.¹⁵

Ketika zaman Nabi Muhammad SAW sudah ada ajaran tasawuf. Keadaan tersebut terlihat bahkan sebelum beliau diangkat menjadi Rasull. Kebiasaan beliau menyendiri di Gua Hira setiap bulan ramadhan untuk menghindari segala aktifitas keduniawian, meninggalkan kemewahan dan keramaian, mengurangi tidur, makan dan minum dengan tidak berlebihan, serta merenungi hamparan alam semesta. Keadaan tersebut ternyata dapat menjernihkan hati dan menjadikannya seorang Nabi dengan ditandai turunnya wahyu Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 dan menjadikan malaikat Jibril sebagai perantaranya.¹⁶

Dari pengasingan diri (*uzlah*) Rasulullah di Gua Hira inilah beliau mendapat ketenangan jiwa dan kebersihan hati dari berbagai hiruk pikuk keduniawian. Keadaan tersebut juga membuat terputusnya ingatan dan tali rasa dengan makhluk hidup lainnya. Dari sinilah Nabi mendapat *hidayah* sehingga mencapai kesempurnaan, kebesaran serta kemuliaan sebagai Nabi dan Rasull Allah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Gua Hira merupakan tempat awal pengasahan dan tersingkapnya *hijab* kegelapan sehingga beliau menjadi *nur* untuk seluruh alam.¹⁷

Setelah beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasull, beliau selalu hidup dalam keadaan sederhana, selalu melakukan amalan shaleh yang dijadikan sebagai panutan dan tauladan bagi para sufi. Terjadinya *isra mi'raj* juga

¹⁴ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies*..... hlm. 35

¹⁵ M. Solihin dan M. Rasyid Anwar, *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2005), hlm. 149

¹⁶ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies*..... hlm. 38

¹⁷ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies*..... hlm. 39

dijadikan oleh para sufi sebagai rujukan bahwa jika manusia bisa lebih dekat dengan Tuhan.¹⁸

Setelah kepergian Nabi Muhammad SAW, sahabat nabilah yang bertugas menjadi penyambung ajaran sufi. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian mereka yang meneladani dan mengikuti ajaran Nabi. Keadaan demikian dijadikan sebagai rujukan para sufi setelah nabi wafat adalah *khulafaa ar rasyidin* yaitu Abu Bakar as-Sidiq, Umar ibn al-Khattab, Utsman ibn al-Affan, dan Ali ibn Abi Thalib.¹⁹

Seorang sastrawan yang menuliskan cerita dalam sebuah novel pasti akan mencoba membawa pembacanya untuk larut dalam cerita yang ia tulis. Mereka akan dibawa seolah-olah terlibat dalam cerita tersebut. Hal inilah yang akan menciptakan suasana baper dan menghayati cerita tersebut. Maka tidak mengherankan jika kita sering melihat seseorang akan tersenyum, tertawa atau bahkan sampai menangis karena mengikuti suasana yang disajikan penulis. Banyak nilai pendidikan yang ingin sastrawan sampaikan baik yang tersirat maupun tersurat lewat karya sastranya. Salah satu pesan dari karya sastra yang bisa kita teladani di kehidupan kita yang sesungguhnya diantaranya adalah nilai pendidikan spiritual.

Seperti halnya karya sastra yang ditulis Agus Sunyoto banyak memuat pesan dan tauladan seperti nilai pendidikan spiritual. Seperti karya atlas wali songo yang menggambarkan penyebaran agama Islam di Indonesia bukan hanya sebuah dongeng belaka. Karya Suluk Abdul Jalil yang memperlihatkan Syaikh Siti Jenar dalam mencari nilai kebenaran dan masih banyak lagi karya-karya yang telah dituliskan semasa hidupnya.²⁰

Melihat setiap karya yang diciptakan Agus Sunyoto, namun novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pngruwating Diyu (SJHPD)* lebih menarik bagi penulis untuk dikupas nilai pendidikan spiritual tasawuf yang terkandung di

¹⁸ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies*..... hlm. 43

¹⁹ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies*..... hlm. 49

²⁰ Selengkapnya dalam <https://www.laduni.id/post/read/69376/biografi-kh-agus-sunyoto-mpd> diakses pada tanggal 3 September 2021 pukul 22.44 WIB

dalamnya. Dimana novel tersebut menceritakan tentang perjalanan spiritual seseorang yang bernama “Saya” dan diberi gelar “Sudrun” dimana selalu saja menemukan keanehan-keanehan dalam hidupnya dan mendengar bisikan untuk mencari Tuhan. Namun Saya merasa bisikan ghaib yang menyambar seperti petir tersebut berasal dari iblis yang menyesatkan. Banyak cerita menarik yang ditemukan Saya semasa melakukan perjalanan spiritualnya.²¹ Berangkat dari pemaparan di atas serta ketertarikan penulis terhadap runtutan cerita Saya dalam novel SJHDP. Banyak cerita yang perlu dikaji secara mendalam agar menemukan makna dari pendidikan spiritual disetiap perjalanannya.

Sama halnya dengan pemaparan di atas bahwa pendidikan spiritual dalam Islam disebut juga dengan *tasawuf*. *Tasawuf* menjadi hal yang penting manakala seseorang ingin mendekati diri kepada Allah SWT dengan jalan *tasawuf*. Ada banyak tujuan yang hendak dicapai seseorang yang ber-*tasawuf*, tujuan tersebut antara lain: 1) menyerahkan seluruh kehendak hanya kepada Allah SWT; 2) meninggalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah duniawi; 3) meniadakan kesadaran terhadap “diri sendiri” serta merenungi akan adanya Tuhan dan hanya mencari ridha-Nya²². Untuk itu dalam skripsi ini penulis ingin mengkajinya lebih dalam dengan judul: *Nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto*.

B. Fokus Kajian

Berikut ini adalah fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang focus penelitian dalam tataran praktis penelitian ini:

1. Nilai Pendidikan Spiritual

Milton Rokeach bersama James Bank mendefinisikan nilai sebagai suatu keyakinan dimana seseorang berperilaku atau menghindari suatu

²¹ Agus Sunyoto, *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 1

²² Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual dalam.....* hlm. 112-113

perilaku-perilaku, atau mengenai sesuatu yang sesuai dan tidak sesuai.²³ Dari pemahaman tersebut di atas dapat dikatakan bahwa nilai merupakan suatu kepercayaan manusia yang menentukan bagaimana ia bertindak dalam kehidupannya.

Menurut Adisusilo nilai merupakan suatu hal yang dapat dijadikan patokan dalam menapaki tujuan kehidupan serta memiliki sifat keluhuran dengan beberapa komponen saling terkait.²⁴ Dalam hal ini nilai dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya suatu tujuan.

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk menyediakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁵

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa pendidikan spiritual sangat erat kaitannya dengan kalbu, batin, dan jiwa seseorang. Islam mengartikan pendidikan spiritual sebagai pendidikan ruhani yang dijadikan sarana menuju pencerahan batin, serta sebagai acuan dari pendidikan Islam yang bersumber dari al-Quran dan hadis. Tujuan dari pendidikan spiritual menurut Said Hawa adalah mendekatkan diri dengan Tuhan.²⁶

²³ M. Chabib Thoha, "Kapita Selekta Pendidikan Islam" dalam Muhajir Ansori, RA (2017) "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", dalam *Jurnal Pusaka* , Vol. 4 No. 2, hlm. 16.

²⁴ Nirwani Jumala & Abu Bakar, 2019, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan", dalam *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 2 No. 1, hlm. 161.

²⁵ Selengkapnya dalam <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> diakses tanggal 27 Mei 2021

²⁶ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual dalam..... hlm. 24-25*

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan spiritual adalah proses pembinaan rohani yang berhubungan dengan kalbu, batin, dan jiwa seseorang dengan tujuan *taqarrub ilallah*.

2. Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu*

Novel merupakan jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Cerita di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas kehidupan atau perjalanan seseorang atau tokoh.²⁷

Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu (selanjutnya disingkat SJHPD) merupakan salah satu ilmu yang terkenal dalam cerita pewayangan. Jika dalam pewayangan tokoh utamanya adalah Resi Wiswara dan Dewi Sukei lain halnya dengan tokoh utama yang dihadirkan oleh Agus Sunyoto dalam Novel SJHPD yang menjadikan “Saya Sudrun” sebagai tokoh utama. Ilmu sastra jendra merupakan ilmu yang mengandung banyak kebenaran, keluhuran, keagungan akan kesempurnaan nilai dalam kehidupan manusia biasa. Sehingga ilmu sastra jendra juga sering disebut sebagai ilmu kesempurnaan hidup.²⁸

Maka dari itu novel SJHPD merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan bagaimana perjalanan spiritual Saya Sudrun dalam mencari dan mendekatkan diri kepada Tuhan untuk menyempurnakan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah serta focus kajian yang penulis paparkan, penulis membatasi pada tinjauan kesulitan sehingga pembahasan penelitian tidak berkembang dan masalah yang disorot kemudian dirumuskan dalam. “Apa saja nilai pendidikan spiritual dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto?”

²⁷ Selengkapnya lihat dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Novel>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021

²⁸ Selengkapnya lihat dalam, <https://news-okezonecom.cdn.ampproject.org/v/s/news.okezone.com/amp/2012/11/02/285/712603/novelsastrajendra-perburuan-sudrun-menemukan-kasampurnaan> diakses pada tanggal 28 Mei 2021

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu ingin mengetahui nilai pendidikan spiritual dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan khazanah keilmuan baru dalam pengetahuan agama Islam khususnya mengenai nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam sebuah novel. Selain itu juga dapat menjadikan terobosan baru bahwa karya sastra novel tidak hanya bisa dinikmati karena alurnya namun juga dapat diambil nilai spiritualnya yang terkandung sehingga mampu mengubah pribadi pembaca menjadi lebih ber-*ahlakul karimah*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, pembaca dapat memahami novel serta nilai yang terkandung di dalamnya. *Kedua* hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan upaya pengembangan pembelajaran karena novel juga dapat menjadi salah satu media dan sumber belajar khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto. *Ketiga*, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan yang relevan bagi penelitian tentang nilai spiritual dalam novel di masa mendatang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu rujukan penulis ingin meneliti masalah di atas ialah penelitian yang dilakukan oleh Anissatun Niswah, dengan judul: Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam skripsinya saudara

Anissatun Niswah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan spiritual yang terdapat pada novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy dalam 99 Asmaul Husna. Sedangkan penulis akan mengimplementasikan pendidikan spiritual dalam konsep tasawuf.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafiq Mughni, yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel Mengembara Mencari Tuhan Karya Syeikh Nadim Al-Jisr. Penelitian tersebut mengungkap pendidikan spiritual dalam novel Mengembara Mencari Tuhan karya Syeikh Nadim Al-Jisr tetapi penulis akan mengungkapkan pendidikan spiritual yang terdapat dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rohman, yang berjudul: Manunggaling Kawula Gusti dalam Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* Karya Agus Sunyoto (Analisis Semiotika Roland Barthes). Meskipun meneliti sumber primer yang sama tetapi penulis lebih mengedepankan aspek nilai pendidikan spiritual yang terkandung di dalam novel tersebut.

Artikel Jurnal oleh Tirsan yang berjudul: Religiusitas dalam Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto. Jurnal Edu-Kata, Volume 2 Nomor 2. Penelitian ini membahas permasalahan mengenai nilai moral yang terkandung dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto, yang meliputi nilai religiusitas yaitu Aqidah, Akhlak, dan juga Ibadah dengan mendeskripsikan konsep *thariqat*, *syari'at*, *hakikat*, dan *ma'rifat*. Sedangkan penulis disini akan mendeskripsikan mengenai pendidikan spiritual yang terangkum dalam konsep *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian tersebut penulis menginterpretasikan nilai pendidikan spiritual dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat*

Pangruwating Diyu melalui rujukan buku-buku referensi, bibliografi buku-buku teks, jurnal ilmiah, dokumen, manuskrip, dan sumber-sumber lain yang terdapat dalam literatur kepustakaan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).²⁹ Objek penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Maka objek dari penelitian ini adalah nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto.

3. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto sebagai subyek yang akan diteliti.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian antara lain berbagai macam jurnal yang diakses melalui internet, buku cetak maupun digital, serta penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi menjadi pilihan penulis dalam penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui buku, catatan terkait, koran, media elektronik, dan lain sebagainya.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 4-5

³⁰ Anissatun Niswah, *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*, skripsi, IAIN Salatiga, 2018

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data (*content analysis*) yang berfungsi untuk mempelajari dokumen serta dalam penafsiran dalam isi pesan.³¹ Selain itu juga penulis melakukan beberapa tahapan dalam proses peng-analisis-an data yaitu: *pertama*, penulis membaca secara seksama seluruh naskah Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto. *Kedua*, menentukan bagian-bagian dari novel yang mengandung pendidikan spiritual sebagai objek kajian. *Ketiga*, melakukan analisis dan penjabaran terhadap bagian-bagian yang mengandung pendidikan spiritual.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian Teori, bab ini akan membahas terkait nilai pendidikan spiritual. Dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas mengenai novel dan di bagian akhir bab dua akan ada ulasan terkait sastra dan spiritual.

Bab Tiga: Biografi Agus Sunyoto. Pada bab ini akan berisi pemaparan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan novel yang meliputi biografi penulis novel dan karya-karya penulis.

Bab Empat: Temuan dan Analisis, berisikan pemaparan dan hasil analisis dari penulis tentang Nilai Pendidikan Spiritual yang terkandung dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto

Bab Lima: Penutup, merupakan tahapan ahir dari penelitian yang berisikan simpulan dan saran dari seluruh pembahasan skripsi.

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 48

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian, maka tahap selanjutnya ialah menyimpulkan hasil dari penelitian agar pembaca dapat memahami garis besarnya. Berdasarkan dari penelitian mengenai nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut.

Novel karya Agus Sunyoto ini mengisahkan tentang perjalanan spiritual seorang tokoh bernama “Saya Sudrun” dimana perjalanan spiritual tersebut didapati tiga tahapan yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Pertama*, tahapan *takhalli* yaitu pengosongan jiwa yang ditengarai dengan pertaubatan. Hal itu dilakukan menyadari akan kesalahan masalahnya seperti zinah dan berjanji tidak akan melakukannya lagi. Tidak meminum-minuman keras.

Kedua, tahap *tahalli* yaitu pengisian jiwa dengan sifat-sifat terpuji. Pada tahapan ini terdapat nilai pendidikan spiritual baik dari sisi ibadah, aqidah, maupun akhlak. Nilai pendidikan spiritual tersebut diantaranya: dzikir, Tauhid, shalat/sembahyang, menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman, tidak mudah putus asa, bersyukur, jujur, tolong menolong, *ridha*, dan ikhlas.

Ketiga, tahap puncak dari perjalanan spiritualnya adalah *tajalli*. Tahap ini merupakan tahap tersingkapnya hijab yang menutupi nur Ilahi. Setelah melalui tahap *takhalli* dan kemudian *tahalli* maka timbulah *mahabbah* kepada Allah.

B. SARAN

Melalui penelitian ini, penulis hendak menyampaikan beberapa saran dan ucapan terimakasih sebagai berikut.

1. Bagi penyair, terimakasih telah menulis karya sastra yang indah dan penuh makna ini. Semoga generasi kedepannya masih bisa membaca karya sastra yang indah ini. Meskipun telah tutup usiamu namun karyamu masih hidup sepanjang zaman.
2. Bagi pembaca karya sastra khususnya novel, tetaplah setia menikmati karya sastra. Resapilah makna yang terkandung di dalamnya dan terapkanlah di dalam kehidupan.
3. Bagi para praktisi pendidikan, novel bisa menjadi salah satu inovasi dalam materi pembelajaran. Dengan membaca novel dapat mengasah kemampuan peserta didik seperti pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Selain itu, peserta didik juga dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut yang selanjutnya dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. 1996. *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis tentang Mistik*
Solo: Ramadhani
- Agustina, Hiqma Nur. 2020. *Memahami Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Kekhasan Konflik Novel the Kite Runner*. Banyumas: Pena Persada.
- Al-Ghazali. 1964. *Mizan Al-A'mal*. Kairo: Dar Al-Ma'arif.
- Al-Ghazali. 2014. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Terj. Oleh Bahrin Abu Bakar, Cet Ke-3. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Al-Ghazali. 2019. Terj. Irwan Kurniawan, *Kompas Pengembaraan Spiritual*. Bandung: Marja.
- Al-Ghazali. 2019. Terj. Irwan Kurniawan, *Ringkasan Ajaran Tasawuf*. Bandung: Marja.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anshori, M. Afif. 2016. *Dimensi-Dimensi Tasawuf*. Bandar Lampung: TeaMs Barokah.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Azra, Azyumardi. dkk, 2021. *Ensiklopedi Tasawuf Jilid III*. Bandung: Angkasa,
- Badrudin. 2014. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat.
- Damanhuri. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Banda Aceh: PeNa Banda Aceh.
- Halimatussa'diyah, 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Harisah, Afifudin. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hawwa, Said. 2000. *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. Jakarta: Robbani Press.
- Husnaini, Rovi. "Hati, Diri dan Jiwa (Ruh)". dalam *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*.

- Ibn Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran Al-Ghazaliy Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Ruhama.
- Kadir, Abdul. dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Kurniawan, Heru. 2009. *Mistisisme Cahaya*. Purwokerto: Stain Press.
- Mas'ud, Ali. tt. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Miswar. 2015. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media
- Ni'am, Syamsun. 2014. *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Penulis,
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra, Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S. Kahhar, Joko & Gilang Cita Madinah. 2007. *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*. Yogyakarta: Sajadah_press.
- Sagala, Rumadani. 2018. *Pendidikan Spiritual dalam Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: SUKAPress.
- Said, Usman. Dkk. 1981. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Medan: Naspar Djaja
- Sanusi, Uci. & Rudi Ahmad Suryadi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Solihin, M. dan M. Rasyid Anwar. 2005. *Ahlak Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.

Suwito. 2011. *Eko-Sufisme konsep, strategi dan Konsep*. Purwokerto: STAIN Press.

Tarigan, H.G. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Wahyuningsih, Hepi. "Religiusitas, Spiritualitas, dan Kesehatan Meta: Meta Analisis" dalam *Jurnal Psikologika* Vol 13 No. 25, Januari 2008.

Warsa, I Komang. 2018. *Nilai-Nilai Spiritual dan Karakter dalam Sastra*. Bali: Balai Bahasa Bali.

WS, Hasanudin. 2015. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: CV Angkasa.

Jurnal

Achlami HS, A. "Tasawuf Sosial dan Solusi Krisis Moral", dalam *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 8, No. 1, Februari 2015.

Akmansyah, M. "Membangun Toleransi dalam Perspektif Pendidikan Spiritual Sufistik", dalam *Jurnal Kalam* Volume 10, No. 2, Desember 2016.

Asmaya, Enung. "Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali", dalam *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 12, No. 1, Januari - Juni 2018.

Aziz, Safrudin. "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik bagi Anak Usia Dini dalam Keluarga", dalam *Jurnal Dialogia*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017.

Daulay, Haidar Putra. dkk.. "Takhalli, tahalli, dan Tajalli" dalam *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 3 No. 3, September 2021.

Farhan, Lalu Pattimura. & Prosmala Hadisaputra. "Tasawuf Pesantren: Jalan Menuju Revolusi Spiritual", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, Desember 2020.

Fauzi, Ahmad. "Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Suatu Telaah Diskursif", dalam *Jurnal Empirisma* Vol. 24 No. 2 Juli 2015.

- Hasan, Ismail. "Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan", dalam *Jurnal An-Nuha* Vol. 1, No. 1, Juli 2014.
- Hasan, Moch. Sya'roni. "Tasawuf Akhlaqi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam". dalam *Jurnal Urwatul Wutsqo*. Vol. 5 No. 2. September 2016.
- Jumala, Nirwani. & Abu Bakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan", dalam *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 2 No. 1. 2019.
- Listiana, Anisa. "Menimbang Teologi Kaum Sufi Menurut Al-Qusyairi dalam Kitab *Al-Risalah Al-Qusyairiyah*". dalam *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 7 No. 1. Juni 2013
- Mashita, Mutia. dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2, FBS Universitas Negeri Padang, Maret 2013.
- Muhaimin dalam Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", dalam *Jurnal Pusaka* (2016) 8: 14-32.
- Niswah, Anissatun. *Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy*, skripsi, IAIN Salatiga, 2018.
- Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Nurul Istiani & Athoillah Islamy, "Objektifikasi Nilai-nilai Psiko-Sufistik dalam Pendidikan Spiritual", dalam *Jurnal Hikmatuna*, Volume 4 No. 2 2018.
- Permana, Andi. dkk, "Analisis Unsur Intrinsik Novel "Menggapai Mtahari" Karya Dermawan Wibisono", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 No. 1, Januari 2019.
- Rosia, Rina. "Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Inspirasi* Vol. 2 No. 3, Januari-Juni 2018.
- Sodiq, Ahmad. "Konsep Pendidikan Tasawuf (Kajian Tentang Tujuan dan Strategi Pencapaian dalam Pendidikan Tasawuf)", dalam *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014.
- Solikin, Asep. "Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya" dalam *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 1 Mei 2015.

Thoha, M. Chabib “Kapita Selekta Pendidikan Islam” dalam Muhajir Ansori, RA “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”, dalam *Jurnal Pusaka*. Vol. 4 No. 2, 2017.

Internet

<http://indonesia.go.id/profil/agama> diakses pada tanggal 30 Mei 2021.

<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> diakses tanggal 27 Mei 2021.

<https://berita.upi.edu/pedagogi-spiritual/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Novel>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> pada tanggal 23 Agustus 2021.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> pada tanggal 26 Agustus 2021.

<https://m.liputan6.com/news/read/327113/aksi-kekerasan-disebabkan-krisis-spiritual>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.

<https://m.liputan6.com/regional/read/4543193/sejarawan-kh-agus-sunyoto-meninggal-dunia-nahdatul-ulama-berduka> diakses pada tanggal 3 September 2021.

<https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/indonesia-alami-krisis-spiritual-akut>, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.

<https://news-okezonecom.cdn.ampproject.org/v/s/news.okezone.com/amp/2012/11/02/285/712603/novelsastrajendra-perburuan-sudrun-menemukan-kasampurnaan> diakses pada tanggal 28 Mei 2021.

<https://peoplepill.com/people/agus-sunyoto> diakses pada tanggal 3 September 2021.

<https://www.laduni.id/post/read/69376/biografi-kh-agus-sunyoto-mpd> diakses pada tanggal 3 September 2021.

<https://www.nu.or.id/post/read/128397/profil-kh-agus-sunyoto-sejarawan-berdedikasi-tinggi>, diakses pada tanggal 3 September 2021.